

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS**

Mega Utami Pratiwi, Damanhuri, Zerri Rahman Hakim

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

damanhuri_huri@gmail.com

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan model pembelajaran inquiri pada siswa kelas V SDN Anyar II Kecamatan Anyar Kabupaten Serang. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah mengguankan model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Anyar II Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Anyar II Kecamatan Anyar Kabupaten Serang yang berjumlah 70 siswa yang terdiri 35 siswa kelas A dan 35 kelas B. Data hasil penelitian diperoleh dari pretest, posttest, dokumentasi, untuk analisis data kuantitatif tersebut diolah dengan rumus-rumus statistika. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis Terdapat perbedaan yang signifikan pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Inquiri, dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Inquiri, Penelitian Kuantitatif

***Abstract.** The Purpose of this research is to improve to improve the learning outcomes of students in Social Science learning material Indonesia proclamation of independence using a model learning enquiries on grade V SDN Anyer Anyer Sub-District II of the Serang Regency. The hypothesis in this study is the Act of using a Model learning Enquiries can improve student learning outcomes in learning IPS class V SDN Anyer Anyer Sub-District II of the Serang Regency Year 2016/2017 lessons. This type of research is quantitative research. The subject in this study is the grade V SDN Anyer Anyer Sub-District II of Serang district 70 students composed 35 students of class A and class B 35. Data research results obtained from the pretest, posttest, documentation, to the analysis of quantitative data processed with statistical formulas. Based on the results of the analysis of research data and hypothesis testing can be concluded that: based on the results of data analysis and hypothesis testing. There are significant differences in social science studies on learning outcomes of students using the Learning Model of Enquiry , and students using direct learning model.*

***Keywords:** Results Of The Study, IPS, Enquiries, Quantitative Research*

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. IPS di tingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan Siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes anvalues*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009: 12).

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada Siswa harus memahami betul bagaimana

JPSD Vol. 2 No. 2, September 2016
ISSN 2301-671X

tugas dari seorang guru. Tidak hanya memahami tetapi juga dapat menjalankan tugas-tugas tersebut agar pembelajaran IPS di kelas menjadi efektif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh Siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada Siswa. Selain itu, pembelajaran dikatakan efektif hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajarnya dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajarnya dengan pembelajaran pada tingkat ketuntasan tertentu. Ketuntasan belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya: (1) guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis; (2) proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan

Damanhuri, Zerri & Mega

menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaiannya, baik itu media, metode, suara, maupun gerak; (3) waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif; (4) motivasi mengajar guru dan motivasi mengajar siswa cukup tinggi; (5) hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi. (Susanto, 2013 : 53-55)

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki kualitas yang baik, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan harkat dan martabat manusia yang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang sisdiknas, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

JPSD Vol. 2 No. 2, September 2016
ISSN 2301-671X

pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Kualitas pendidikan yang baik adalah harapan semua masyarakat Indonesia, karena salah satu kriteria Negara maju adalah Negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik dapat terlihat dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya titik pusat baiknya kualitas sumber daya manusia berada pada efektifitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar-mengajar yang membantu siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini senada dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu.

Sasaran pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran IPS harus diarahkan pada konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan dan

Damanhuri, Zerri & Mega

masyarakat: memiliki nilai sosial dan kemanusiaan, kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu berkomunikasi untuk dapat berkompetensi dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional dan global. Dengan demikian Siswa mampu memecahkan masalah kehidupan dan berkompetensi di tingkat lokal sampai internasional. Oleh karena itu, guru selaku pendidik harus mengupayakan agar peserta didiknya berkemampuan sesuai dengan tuntutan kurikulum agar pintar, mandiri, dapat hidup layak dapat berkompetensi dalam lingkungan dan masyarakat.

Berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat erat kaitannya dengan proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh pendidik serta proses dan hasil siswa dalam menerima informasi. Berbicara pembelajaran, pasti tidak akan lepas dari pendidik, karena dalam pembelajaran, pendidik adalah fasilitator dan sumber informasi untuk Siswa. Sehingga dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan pengalaman, pendidik perlu menyampaikan informasi secara utuh

JPSD Vol. 2 No. 2, September 2016
ISSN 2301-671X

dan menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar oleh Siswa. Akhirnya, Siswa dapat mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun realita yang terjadi di Sekolah saat ini, bahwa proses pembelajaran yang terjadi saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga pembelajaran di kelas pun tidak berjalan efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: tingkat kemampuan pemahaman Siswa, ketidaksiapan siswa kurang baiknya sikap belajar Siswa, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, dan kurangnya sarana.

Namun, pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Ibu Linda Firyati S.pd, pada hari Senin, 14 Desember 2015 di kelas V SDN Anyar 2, observer menemukan bahwa 1) Hasil belajar siswa masih ada di bawah rata-rata KKM, 2) Materi dalam pembelajaran IPS sering disajikan secara abstrak, 3) Pembelajaran IPS kurang bermakna, karena pembelajaran tidak berdasarkan konteks yang menyebabkan siswa kesulitan belajar, 4)

Damanhuri, Zerri & Mega

Guru belum menggunakan Model Pembelajaran lain, sehingga pembelajaran monoton.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut peneliti mencoba menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Inquiri bahwa model pembelajaran inquiri belum pernah di

terapkan di SD Anyar 2. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran IPS perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran model pembelajaran Inquiri. Selain penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode dengan bentuk eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimen design*. yang sulit dilaksanakan desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kuasi eksperimen design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2012:114).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:117). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SDN Anyar II.

Pengambilan Sampelnya menggunakan *Sampling Purposive* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian untuk kelas eksperimen adalah siswa kelas V A, sedangkan sampel penelitian untuk kelas kontrol adalah siswa kelas V B. Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk pilhan ganda. Tes bentuk pilihan ganda ini merupakan bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan karena banyak sekali materi yang dapat dicakup. (Arikunto, 2012:183).

Dalam penelitian ini selain tes, Adapun jenis pengumpulan data peneliti juga menggunakan teknik dengan non tes adalah wawancara dan pengumpulan data dengan non tes. dokumentasi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN pada penelitian ini adalah Proklamasi Anyar II Kecamatan Anyar , Kemerdekaan Indonesia. Kabupaten Serang, pada kelas V yang Berikut ini disajikan data hasil penelitian berupa hasil perhitungan tes terdiri dari 2 kelas sebagai sampel. akhir dari kelas eksperimen dan kelas Kelas V A sebagai kelas eksperimen kontrol. Data pada penelitian ini adalah yang diajarkan menggunakan model data yang terkumpul dari hasil pretest pembelajaran *Inquiri*, sedangkan kelas dan postest yang telah diberikan V B sebagai kelas kontrol yang diajar kepada siswa SDN Anyar II dengan model pembelajaran langsung. Kecamatan Anyar , Kabupaten Serang. Pokok bahasan IPS yang diajarkan

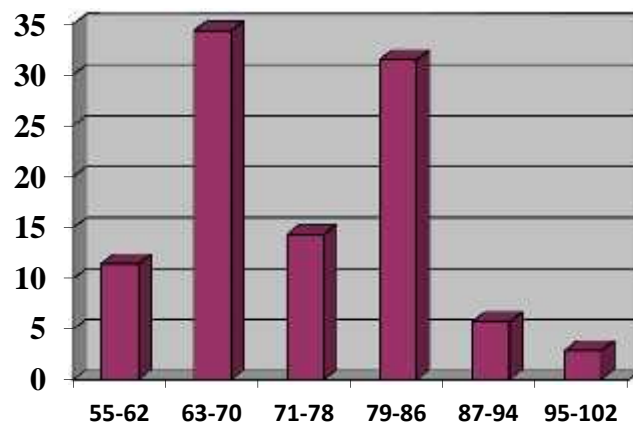
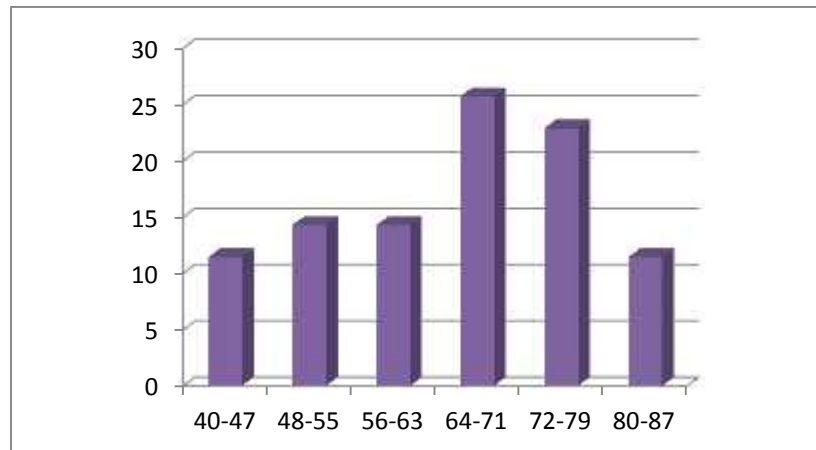


Diagram 1.1
Grafik Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram 1.1 di atas KKM 79-86 yaitu 35 siswa lebih dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS di banyak dibandingkan dengan siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai dibawah KKM siswa yang memperoleh nilai di atas yaitu 10 siswa. Karena perbedaan

antara siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata dengan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata cukup banyak.



Grafik 1.2
Grafik Histogram dan Poligon Distribusi frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas dengan siswa yang memperoleh nilai dilihat bahwa hasil belajar IPS di kelas di atas KKM. Perbedaan hasil belajar kontrol menunjukkan bahwa siswa IPS antara kelas eksperimen dan kelas yang memperoleh nilai di bawah KKM kontrol, dapat kita lihat pada tabel masih lebih banyak dibandingkan berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel (N)	35	35
Nilai tertinggi	100	85
Nilai terendah	55	40
Mean (\bar{X})	74,04	64,53
Median (Me)	71,79	72,83
Modus (Mo)	67	69,9
Varians (S^2)	105,19	147,15
Simpangan baku (S)	10,26	12,13

Data tabel 1.1 di atas terlihat perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari 35 siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata terdapat perbedaan dengan kelas kontrol yang juga terdiri dari 35 siswa. Dapat terlihat pula, rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 45 (100-55) tidak begitu jauh dengan rentang nilai tertinggi dan nilai terendah pada kelas kontrol yaitu 35 (85-40), tetapi nilai

rata-rata pada kelas eksperimen terdapat perbedaan dengan nilai a-rata pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran inquiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 1.2
Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Postes Hasil Belajar Siswa

Jenis Uji	Statistik	Kesimpulan
Uji- t	$t_{hitung} = 2,132$ $t_{tabel} = 1,66757$	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan perhitungan uji-t mendapatkan hasil t_{hitung} yaitu 2,132 kemudian untuk mencari t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka mendapatkan hasil t_{tabel} adalah 1,66757. setelah diketahui maka dibandingkan dengan uji dua pihak dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bila dilihat berdasarkan kriteria uji dua pihak ternyata hasilnya yaitu $-1,66757 < 2,132 < 1,66757$ maka H_0 di tolak H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan

hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Inquiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Langsung.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Inquiri terdapat perbedaan dari hasil belajar IPS siswa pada kelompok kontrol yang dalam

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.

Perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif IPS siswa antara kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri terdapat perbedaan dari pada model

pembelajaran langsung. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiri siswa lebih semangat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan yang signifikan pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Inquiri, dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat diketahui di kelas Eksperimen memiliki

rata-rata 74,04 dan kelas Kontrol memiliki rata-rata 64,53. dilihat dari hasil perhitungan analisis uji dua pihak dengan menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu dengan perolehan $t_{hitung} = 2,132$ dan $t_{tabel} = 1,66757$ dengan $\alpha = 0,05$. Kemudian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $-1,66757 < 2,132 > 1,66757$.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS (Filosofi, konsep, dan aplikasi)*. Jakarta: Alfabeta.
- Kasmad, Mamad (2012). *Model- Model Pembelajaran Berbasis Pakem*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Komsiyah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Majid, Abdul (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 2, cet-5.
- Sapriya,(2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran* .Bandung : PT remaja rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda,cet-3.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpramata Mandiri.
- Sardjiyo,(2007). *Pendidikan IPS di SD*.jakarta: Universitas Terbuka. Ed.2.
- Taufik, M. (2013). *pengantar pendidikan*. Bandung: CV Mujahid Press.
- Trianto,(2009). *Mendesain model pembelajaran*. Jakarta: Kencana .